

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KOMPETENSI PROFESIONAL, KEPERIBADIAN, DAN SOSIAL UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMPN 1 TULANG BAWANG BARAT

Sutari Cahyono¹, Mukhtar Hadi²

UIN Jurai Siwo Lampung

cahyonosutari941@gmail.com¹, mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan akhlak yang masih ditemukan pada peserta didik, seperti kurangnya sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menuntut peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui implementasi kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi profesional dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pembiasaan nilai-nilai islami dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi kompetensi kepribadian diwujudkan melalui keteladanan guru dalam sikap, perilaku, dan kedisiplinan sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. Adapun implementasi kompetensi sosial dilakukan melalui komunikasi yang baik dengan peserta didik, kerja sama dengan guru lain, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, program kegiatan keagamaan, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta keterbatasan pengawasan di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat.

Kata Kunci: Strategi Guru Pai, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Akhlakul Karimah.

Abstract: This research is motivated by various moral problems still found among students, such as a lack of discipline, politeness, and responsibility within the school environment. These conditions require the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' akhlakul karimah (noble character) through the implementation of teacher competencies, particularly professional, personal, and social competencies. This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in implementing professional, personal, and social competencies in the formation of students' akhlakul karimah at SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results of the study show that the strategies of PAI teachers in implementing professional competence are carried out through learning planning integrated with moral values, the use of varied teaching methods, and the habituation of Islamic values in learning activities. The implementation of personal competence is reflected in the teacher's exemplary attitude, behavior, and discipline, which serve as role models for students. Meanwhile, the implementation of social competence is carried out through good communication with students, collaboration with other teachers, and involvement

in religious activities within the school environment. Supporting factors in the formation of students' akhlakul karimah include support from the school, religious programs, and cooperation between teachers and parents. In contrast, inhibiting factors include the influence of students' social environments, the lack of awareness among some students, and limited supervision outside the school environment. Based on these findings, it can be concluded that the strategies of Islamic Religious Education teachers in implementing professional, personal, and social competencies play an important role in supporting the formation of students' akhlakul karimah at SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat.

Keywords: PAI Teacher Strategies, Professional Competence, Personal Competence, Social Competence, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta mampu berinteraksi secara harmonis di lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang berlokasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, dengan karakteristik sebagai sekolah di wilayah yang mengalami transisi dari masyarakat agraris tradisional menuju masyarakat yang terpapar modernisasi dan penetrasi teknologi digital, ditandai oleh meningkatnya akses internet dan media sosial di kalangan siswa yang berdampak pada pergeseran orientasi nilai dan perilaku remaja.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI tidak hanya dituntut menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menjadi teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan spiritual melalui sikap, akhlakul karimah, serta interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran PAI. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial sangat relevan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi mengimplementasikan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial guru PAI membentuk sebuah upaya yang efektif dalam menanamkan akhlakul karimah.

Kompetensi profesional memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, kompetensi kepribadian menghadirkan keteladanan nyata oleh seorang guru, sedangkan kompetensi sosial memperkuat pembiasaan melalui interaksi yang penuh nilai akhlakul karimah. Ketiga kompetensi tersebut berjalan beriringan, saling melengkapi, dan pada akhirnya menghasilkan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berakarakter Islami sehingga akan tertanam akhlakul karimah yang nyata. Kompetensi profesional menuntut guru PAI memiliki penguasaan materi ke-Islaman yang luas dan mendalam, sehingga mampu mengaitkan pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Kompetensi kepribadian menuntut guru menjadi teladan, berakhlak mulia, berwibawa, dan stabil secara emosional, sehingga siswa dapat meniru sikap positif yang ditampilkan. Sementara itu, kompetensi sosial mengarahkan guru agar memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bersikap inklusif, serta membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat.

Namun, pada kenyataannya, pembentukan akhlakul karimah siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi, pergaulan bebas, serta kurangnya keteladanan dalam lingkungan sekitar seringkali menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam konteks ini, strategi guru PAI menjadi kunci penting untuk mengoptimalkan peran kompetensinya dalam membimbing siswa agar memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. SMP

Negeri 1 Tulang Bawang Barat sebagai salah satu sekolah negeri memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari latar belakang sosial, budaya, maupun religiusitas keluarga. Hal ini menuntut guru PAI untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengimplementasikan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial secara terintegrasi. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kompetensi tersebut untuk pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat menjadi penting dilakukan.

Strategi Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam dunia pendidikan, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik guna menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan akhlakul karimah itas dan integritas seorang guru, sedangkan kompetensi sosial menggambarkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan siswa serta lingkungan sekolah. Di era globalisasi saat ini, akhlakul karimah siswa menjadi isu yang cukup serius. Banyak laporan tentang akhlakul karimah siswa yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah, seperti rendahnya akhlak kepada guru, akhlak terhadap sesama siswa, serta kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab.

Hal ini menjadi tantangan besar dan tugas yang mulia khususnya bagi guru PAI dalam institusi pendidikan dalam proses pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Strategi guru sangat menentukan dalam membentuk siswa di lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan akhlakul karimah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan Kompetensi Profesional, Kepribadian dan Sosial untuk Pembentukan akhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara mendalam, menafsirkan makna di balik peristiwa, serta menggali pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman (understanding) dan penafsiran (interpretation), bukan pada generalisasi kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada makna, proses, dan perspektif partisipan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi. Jenis penelitian ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, dengan cara mendeskripsikan secara rinci, mendalam, serta kontekstual. Jadi Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam tesis ini melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Penentuan fokus penelitian
Peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan, serta menentukan batasan penelitian agar tidak melebar.
2. Pemilihan subjek/informan penelitian
Informan ditentukan secara purposive (berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian), atau melalui snowball sampling jika diperlukan.
3. Pengumpulan data
Data dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Pemilihan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat kaya, mendalam, dan kontekstual.

4. Analisis data
Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal proses penelitian, bersifat interaktif, dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Model analisis yang digunakan dapat berupa analisis tematik, analisis interaktif (Miles & Huberman).
5. Pengecekan keabsahan data
Validitas data diuji melalui triangulasi (sumber, teknik, atau waktu), perpanjangan keikutsertaan, diskusi dengan teman sejawat, serta member check.
6. Penyusunan laporan penelitian
Data yang telah dianalisis kemudian ditulis dalam bentuk narasi deskriptif, menekankan makna dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat

SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat di wilayah Tulang Bawang Barat dan sekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan negeri, SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial.

Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum memberikan penjelasan tentang Visi Misi dan Tujuan Sekolah sebagai berikut:

Visi Misi dan Tujuan Sekolah:

“PRESTASI, AKHLAKUL KARIMAH DAN TERCIPTANYA LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN ASRI”

Visi:

1. Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya peningkatan akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang luhur
4. Terwujudnya lingkungan yang sehat dan asri
5. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga pendidik
6. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan

Misi :

1. Berupaya untuk senantiasa meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
2. Mengupayakan langkah dalam menanamkan nilai-nilai pentingnya berdoa, belajar, bekerja, dan beribadah.
3. Mengadakan evaluasi terhadap langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai pentingnya berdoa, belajar, bekerja, dan beribadah.
4. Mengadakan tindak lanjut dari hasil evaluasi sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan langkah-langkah yang sudah dilakukan.
5. Memberdayakan peran serta semua pihak yang terlibat sesuai dengan fungsi, tugas, dan wewenangnya.
6. Senantiasa terus berupaya untuk memperbaiki akhlak baik peserta didik, guru dan staf tata usaha.
7. Senantiasa terus berupaya untuk menciptakan lingkungan yang indah, sehat dan asri.

Struktur Organisasi UPT SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat



Gambar 1 : Struktur Organisasi UPT SMPN 1 Tulang Bawang Barat.30 Pada tahun 1973 daerah Kecamatan Tulang Bawang Udik adalah

Pada tahun 1973 daerah Kecamatan Tulang Bawang Udik adalah daerah transmigrasi dari pulau Jawa. Pada tahun 1980, berdiri SMP Makarti Mukti Tama sesuai Keputusan Mendikbud RI Nomor : 0206/01/1980 tanggal 30 Juli 1980–Pada tahun 1981 sesuai keputusan Mendikbud RI Nomor ; 1876/I.12.1/IA/ 1981 Tanggal 31 Agustus 1981 menjadi SMPN 2 Dayamurni.

Pada saat berdirinya SMPN2 Dayamurni dipimpin oleh Bapak M. Hasyim Barsyah (dari tahun 1981 s.d 1992) Pada tahun 1992 terjadi pergantian Kepala sekolah yaitu Bapak Sutrisno yang sebelumnya Guru pada SMPN Sido Mulyo. (pada tahun 1992 s.d. 1999) Pada tahun 1999 terjadi pergantian Kepala Sekolah kembali yaitu Bapak Slumun, S.Pd yang sebelumnya Kepala SMPN Gunung Bathin Lamteng (1999 s.d 2017). Lalu pada tahun 2017 pergantian kepala sekolah Bapak Kasiyan S, S.Pd, pada tahun 2020 diganti Bapak Nurhamid, M.Pd dan tanggal 25 November 2025 digantikan oleh Bapak Sofyan Sauri, S.Pd berdasarkan SPT nomor: 800.1.11.1/90/III.03/TUBABA/2025 sampai sekarang.

Pada saat kepemimpinan Bapak Slumun, S.Pd. Pada tahun 2001 terjadi perubahan nama sekolah menjadi SLTPN 2 Tulang Bawang Udik (2001 s.d. 2002) Pada tahun 2003 terjadi perubahan nama yaitu SLTPN 1 Tulang Bawang Udik dan pada tahun 2004 berubah nama menjadi SMPN 1 Tulang Bawang Udik sesuai SK. Bupati Bawang Udik. Nomor: B/33/D1VIII/HK/TB/2004 tanggal 3 Februari 2004, untuk diketahui bahwa SMPN 1 Tulang Bawang Udik mengalami lima kali perubahan nama sekolah. Perubahan status sekolah ini dimulai tahun 1981-2001 bernama SMPN 2 Dayamurni, kemudian di tahun 2001-2004 berubah Kembali menjadi SLTPN 2 Tulang Bawang Udik, tahun 2004-2020 berubah nama menjadi SMPN 1 Tulang Bawang Udik dan terakhir 2020-sekarang menjadi UPT SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

Secara geografis, sekolah ini terletak di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh peserta didik dari berbagai kecamatan di wilayah Tulang Bawang Barat. Lingkungan sekolah yang kondusif dengan fasilitas yang memadai mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi.

Dalam konteks pendidikan karakter, khususnya pembentukan akhlakul karimah, SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu prioritas utama. Hal ini tercermin dari berbagai program keagamaan yang diselenggarakan secara rutin, seperti pembiasaan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat pada tahun 2025 telah berupaya mengintegrasikan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial

dalam rangka membentuk akhlakul karimah peserta didik. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dengan niat baik dan kesungguhan, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dan keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan agar tujuan pembentukan karakter islami dapat tercapai secara optimal.

2. Kondisi Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat

a. Implementasi Kompetensi Profesional: Upaya dan Keterbatasan Dalam aspek kompetensi profesional, guru PAI telah berupaya

mengembangkan metode pembelajaran yang variatif. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Meskipun guru mencoba menggunakan diskusi kelompok, seringkali diskusi tersebut tidak terfasilitasi dengan baik sehingga tidak menghasilkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang diharapkan. Perangkat pembelajaran seperti RPP telah disusun, namun kualitas dan kelengkapannya masih perlu ditingkatkan. RPP yang ada belum sepenuhnya mengintegrasikan indikator pembentukan akhlakul karimah secara terukur dan konkret. Instrumen penilaian yang digunakan masih terfokus pada aspek kognitif, sementara penilaian sikap dan perilaku siswa belum memiliki rubrik yang jelas dan sistematis, sehingga sulit mengukur perkembangan akhlak siswa secara objektif.

Partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, atau MGMP PAI masih belum rutin dilakukan. Hal ini berdampak pada kurangnya pembaruan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa kontemporer. Guru belum memiliki inisiatif kuat untuk melakukan inovasi pembelajaran atau penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan efektivitas pembentukan akhlak.

b. Implementasi Kompetensi Kepribadian: Upaya dan Tantangan

Guru PAI telah berusaha menampilkan kepribadian yang islami dalam keseharian di sekolah. Namun, konsistensi dalam menjadi teladan masih menjadi tantangan. Terkadang masih ditemukan ketidaksesuaian antara yang diajarkan dengan yang dipraktikkan, misalnya dalam hal ketepatan waktu. Guru terkadang terlambat masuk kelas atau bahkan meninggalkan kelas lebih awal, yang tentu saja memberikan contoh kurang baik bagi siswa.

Keteladanan dalam beribadah seperti sholat berjamaah memang sudah dilakukan, namun belum menjadi kebiasaan yang konsisten. Guru tidak selalu mendampingi atau memimpin sholat berjamaah siswa, sehingga kegiatan ini lebih bersifat formalitas daripada pembinaan spiritual yang bermakna. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran juga dilakukan, namun guru sendiri terkadang tidak ikut membaca atau bahkan menggunakan waktu tersebut untuk urusan administratif.

Sikap keterbukaan terhadap kritik dan evaluasi diri juga masih perlu dikembangkan. Guru cenderung defensif ketika mendapat masukan dari rekan sejawat atau kepala sekolah, dan belum memiliki kesadaran penuh untuk melakukan refleksi diri secara berkala guna meningkatkan kualitas kepribadian sebagai pendidik.

c. Implementasi Kompetensi Sosial: Upaya dan Hambatan

Dalam dimensi kompetensi sosial, guru PAI telah berupaya membangun komunikasi dengan warga sekolah, namun kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain masih sangat minimal. Pendidikan akhlak masih dipandang sebagai tanggung jawab eksklusif guru PAI, sehingga tidak ada sinergi dengan pembelajaran mata pelajaran lain. Guru PAI jarang berdiskusi atau berkoordinasi dengan wali kelas atau guru BK dalam menangani permasalahan perilaku siswa, sehingga pembinaan menjadi parsial dan kurang komprehensif. Komunikasi dengan orang tua siswa masih bersifat insidental dan reaktif, yaitu hanya dilakukan ketika ada masalah atau menjelang pembagian rapor. Belum ada program komunikasi rutin yang terstruktur untuk melibatkan orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak di rumah. Grup WhatsApp orang tua ada, namun jarang dimanfaatkan untuk sharing informasi

perkembangan spiritual anak atau tips parenting Islami.

Kerjasama dengan tokoh agama atau lembaga keagamaan di masyarakat juga belum terbangun. Sekolah masih bersifat insular dan belum memanfaatkan sumber daya eksternal yang sebenarnya dapat memperkaya pengalaman spiritual dan sosial siswa. Kegiatan sosial seperti bakti sosial atau kunjungan ke panti asuhan sangat jarang dilakukan, padahal ini merupakan media efektif untuk mengajarkan kepedulian sosial dan empati sebagai bagian dari akhlakul karimah.

Program Pembentukan Akhlakul Karimah: Kondisi Existing

Beberapa program pembentukan akhlak telah diinisiasi namun pelaksanaannya belum optimal:

Program Pembiasaan Harian: Program seperti salam dan salim, tadarus pagi, dan sholat berjamaah memang ada dalam jadwal, namun pengawasan dan pendampingannya lemah. Siswa sering datang terlambat sehingga melewati tadarus, sholat berjamaah sering tidak terlaksana karena tidak ada yang memimpin atau mengkoordinir, dan pembiasaan salam-salim hanya dilakukan secara mekanis tanpa penghayatan makna hormat dan ta'dzim kepada guru.

Program Mentoring Akhlak: Belum ada sistem mentoring personal yang terstruktur. Bimbingan kepada siswa bermasalah dilakukan secara sporadis dan reaktif, bukan proaktif dan preventif. Guru PAI belum memiliki data profil akhlak setiap siswa, sehingga tidak dapat memberikan bimbingan yang personalized sesuai kebutuhan masing-masing individu.

Program Reward dan Punishment: Sistem reward dan punishment belum diterapkan secara konsisten dan transparan. Tidak ada kriteria jelas tentang perilaku apa yang mendapat penghargaan atau sanksi. Punishment yang diberikan juga terkadang tidak mendidik, lebih bersifat hukuman fisik atau verbal yang justru dapat menurunkan motivasi dan harga diri siswa.

Program Literasi Keislaman: Pojok baca Islami ada namun tidak terawat dan koleksi bukunya sangat terbatas serta tidak menarik bagi siswa. Lomba-lomba keagamaan jarang diadakan, dan jika ada, partisipasi siswa rendah karena kurangnya promosi dan motivasi dari guru. Budaya membaca literatur keislaman belum terbentuk di kalangan siswa.

Evaluasi dan Penilaian: Kelemahan Sistem

Evaluasi perkembangan akhlak siswa belum dilakukan secara sistematis. Penilaian sikap dalam rapor sering diisi berdasarkan kesan subjektif guru tanpa instrumen yang valid dan reliabel. Observasi perilaku siswa tidak terdokumentasi dengan baik, penilaian antar teman dan penilaian diri tidak pernah dilakukan, sehingga data perkembangan akhlak siswa sangat terbatas.

Tidak ada mekanisme tindak lanjut yang jelas dari hasil evaluasi. Siswa yang bermasalah tidak mendapat pembinaan khusus, dan siswa yang berprestasi dalam akhlak juga tidak mendapat penguatan atau kesempatan untuk menjadi role model bagi teman-temannya. Rapat evaluasi untuk membahas perkembangan akhlak siswa jarang dilakukan, sehingga permasalahan perilaku sering terlambat diketahui dan ditangani.

Faktor Penyebab Keterbatasan

Beberapa faktor yang menyebabkan strategi implementasi kompetensi guru PAI belum optimal antara lain:

Faktor Internal Guru: Kurangnya motivasi untuk terus belajar dan berinovasi, keterbatasan kompetensi pedagogis dan teknologi, beban mengajar yang tinggi sehingga kurang waktu untuk persiapan optimal, dan mindset bahwa mengajar hanya sebatas transfer pengetahuan tanpa tanggung jawab pembentukan karakter yang komprehensif.

Faktor Institusi: Kurangnya dukungan kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik yang konstruktif, minimnya anggaran untuk pengembangan pembelajaran PAI, terbatasnya sarana prasarana pembelajaran termasuk mushola yang kurang representatif, dan belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap kinerja guru dalam pembentukan

akhlak siswa.

Faktor Eksternal: Kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua yang memandang pendidikan akhlak sepenuhnya tanggung jawab sekolah, pengaruh lingkungan sosial dan media yang tidak mendukung nilai-nilai akhlakul karimah, serta minimnya kerjasama dengan komunitas dan lembaga keagamaan di sekitar sekolah.

3. Kondisi Guru Pendidikan Agama Islam

Data Guru SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat

Tabel 1: Data Guru SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat³¹

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan	Mata Pelajaran
1	NURHAMID, MPd 197202182006041007	III/d	Guru Dewasa Tk I	B. Indonesia
2	SURATNO, S.Pd 196604201991021001	IV/b	Guru Pembina Tk I	
3	TRI WINARNI, S.Pd.,Ind 196510201988032007	IV/b	Guru Pembina Tk I	B. Indonesia
4	SUPARNO, S.Pd 196703031993031012	IV/a	Guru Pembina	Matematika
5	PAIYAH ARIANI, S.Pd 197307152000032003	IV/b	Guru Pembina Tk I	B. Inggris
6	ISMI SUKESI, S.Pd 197411012005012005	IV/b	Guru Pembina	B. Indonesia
7	R. EKO YULIK K., S.Pd 197507062002121008	IV/a	Guru Pembina	Fisika
8	NUR AENI, S.Pd.I 198112162006042007	III/d	Guru Dewasa Tk I	PAI
9	DWI LESTARININGSIH, S.Pd 197904052009022003	III/d	Guru Dewasa Tk I	Kimia/Fisika
10	SAFITRIA, SHI 197901242009022003	III/d	Guru Dewasa Tk I	PAI
11	SUYANTO, S.Pd 198603162009021001	III/d	Guru Dewasa Tk I	Matematika
12	BENO ROBIANSYAH HUTABA 197806132010011011	III/d	Guru Dewasa Tk I	IPS
13	SOFYAN SAURI, S.Pd 198511212010011010	III/c	Guru Madya Tk I	Penjas
14	CHOIRUL MAHMUDAH, S.Pd 198608162010012021	III/c	Guru Madya Tk I	Matematika
15	MARTA DIA PUTRA, A.Md.Pd 198505222010011024	III/a	Guru Pertama	B. Lampung
16	E. TRI HENDRO W., S.Kom 198110132010011010	III/d	Guru Dewasa Tk I	Informatika
17	LAYLA, S.Pd.I 198001012014072007	III/a	Guru Pertama	B. Daerah
18	BAMBANG K., S.Ag 197408142014071002	III/c	Guru Ahli Muda	PAI
19	NUR SUCIYATI, S.Pd 198104062014072001	III/b	Guru Pertama Tk I	B. Inggris
20	SULISMIATI, S.Pd 197412132014072001	III/b	Guru Pertama Tk I	IPS

21	DIRMA YULITA, S.Pd 198806102011012006	III/d	Guru Dewasa Tk I	Matematika
22	RAHMAN HIDAYAT, S.Pd 199107022019021005	III/a	Guru Pertama	IPS/PKn
23	TEGUH SUSILO, S.Pd.K 199304192019021004	III/a	Guru Pertama	PAK
24	NOVITA DEWI INDRIANA 199411242019022006	III/a	Guru Pertama	BK/BP
25	RIYANDONO WAHYU BUDI 198105102010011027	IV/a	Guru Pembina	Penjas
26	RA'INA PURWANINGSIH, S.Pd 198312292022122006	IX	PPPK	PKn
27	SUDARYANTI, S.Pd 19811008202212008	IX	PPPK	B. Indonesia / Prakarya / Informatika
28	INES FEBRIANTI, S.Pd 19910228202212012	IX	PPPK	Matematika / IPA
29	MUHAMMAD TAUFIK YOPPY 19920314202211010	IX	PPPK	BK
30	RIZKIYANA UTAMI, S.Pd 19891208202212009	IX	PPPK	IPA / B.Indo / S.Bud / Prakarya
31	DEVI KUSUMA WATI, S.Pd 19921207202212003	IX	PPPK	IPA
32	CANTIKA DWININGRUM, S.Pd 19960225202212005	IX	PPPK	BP
33	HERLIYANTI, S.Pd 19800213202212005	IX	PPPK	B. Indonesia
34	ALIFAH ADHASARI, S.Pd			GTT
35	FENI MEI FITRIASIH, S.Pd			GTT
36	JUANDA JUSUF			GTT
37	DESTRI SETY WATI, S.Pd			GTT
38	HERNIWATI, S.Pd			GTT
39	ARYA APRIYANA, S.Pd			GTT
40	VIKTOR SANJAYA			GTT
41	DWI LESTARIYANI, S.Pd			GTT
42	DESI HERTINI, S.Pd			GTT
43	LISE AWALLIA, S.Pd			GTT
44	RAHMAD NH. S.Pd			GTT
45	MARTHA NOVIA, S.Pd			GTT
46	RASID HUSEN ALMAFAZAH, S.Pd			GTT
47	SISKA ITMA YUNITA, S.Pd			GTT
48	BRIGITA YULIANI, S.Pd			GTT
49	ISTI NURHASANAH, S.Pd			GTT
50	DESSY ANGGRAINI, S.Pd			GTT
51	YAN ERLI KURNIAWAN, S.Pd			GTT
52	CANDRA DINATA, S.Pd			GTT

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat memiliki tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yang semuanya telah memenuhi kualifikasi akademik minimal, yaitu sarjana pendidikan atau sarjana agama dengan akta mengajar. Ketiga guru PAI tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan bidang yang diampu, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi PAI dan metodologi

pembelajarannya, beliau adalah Bapak Bambang Kasmono, S.Ag, Ibu Safitria, S.Hi, Ibu Nuraeni, S.Pd.I.

Dari segi pengalaman mengajar, guru-guru PAI di sekolah ini memiliki masa kerja yang bervariasi, mulai dari 5 tahun hingga lebih dari 15 tahun. Pengalaman mengajar yang cukup panjang ini memberikan mereka pemahaman yang matang tentang karakteristik peserta didik dan berbagai strategi pembelajaran yang efektif guna pencapaian pembentukan akhlakul karimah. Selain itu, ketiga guru PAI tersebut aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI), workshop, seminar, dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan profesional guru. Terkait dengan kegiatan belajar mengajar ini bapak Sofyan Sauri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat menyampaikan bahwa:

Guru PAI menggunakan variasi metode pembelajaran seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan praktik langsung. Metode tersebut dipilih agar siswa tidak hanya mendengar materi, tetapi juga terlibat aktif dan terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³²

Dalam melaksanakan tugasnya, guru-guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti membimbing tilawah Al-Quran, menjadi pembina rohani Islam (Rohis), dan mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah serta selalu menjaga dan menekankan kegiatan sosial di lingkungan sekolah.

4. Data Siswa dan Sarana Prasarana

Untuk lebih mengetahui data siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan umum berdasarkan data tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 2: Data Siswa dalam 3 tahun terakhir.³³

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb.Be lajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Siswa	Rombongan Belajar
Th.2019/2020	213 org	212 org	7 rbl	188 org	6 rbl	209 org	7 rbl	610 org	20 rbl
Th.2020/2021	213 org	249 org	8 rbl	211 org	7 rbl	188 org	6 rbl	635 org	21 rbl
Th.2021/2025	213 org	220 org	7 rbl	234 org	8 rbl	202 org	7 rbl	656 org	22 rbl

Hasil wawancara dengan bapak Sofyan Sauri, S.Pd selaku Kepala Sekolah bahwa kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mensukseskan proses belajar dengan menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan, hal tersebut dilakukan secara berkala agar semua kebutuhan sekolah dapat tergapai dengan lancar. Ini merupakan faktor utama yang disampaikan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya memberikan dukungan melalui supervisi akademik, pelatihan, serta mendorong guru PAI mengikuti MGMP dan kegiatan pengembangan profesional. Selain itu, sekolah juga mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang proses pembinaan akhlak.³⁴

Untuk lebih mengetahui data sarana dan prasarana sebagai alat utama untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3: Data Ruang Kelas.35

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	15	3	3		Jumlah : 22 ruang Yaitu : 1 Ruang Ketrampilan	22 lokal

Untuk lebih mengetahui data sarana dan prasarana sebagai alat utama untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4: Data Ruang Lainnya.36

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	7 X 12	6. Kesenian	-	 x
2. Lab. IPA	1	8 x 12	7. Ketrampilan	1	7 X 8
3. Lab. Komputer	1	7 X 9	8. Serbaguna	-	 x
4. Lab. Bahasa		-	9. Ruang kelas lain	1	15 x 8
5. Lab. Multimedia	1	7 X 9	10.	-	 x

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial untuk pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat telah mengimplementasikan kompetensi profesional dengan baik dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik. Implementasi kompetensi profesional ini terwujud dalam beberapa aspek strategis:

- guru PAI menunjukkan penguasaan materi yang mendalam dan komprehensif, tidak hanya terbatas pada materi dalam buku teks, tetapi juga diperkaya dengan referensi. Penguasaan materi ini memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep akhlak secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.
- Guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Strategi-strategi tersebut meliputi pembelajaran aktif dengan metode diskusi dan kooperatif, metode pembiasaan yang konsisten dan terstruktur, strategi keteladanan yang menjadikan guru sebagai model perilaku yang dapat ditiru, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.
- Guru PAI melakukan penilaian yang autentik dan holistik, tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian aspek afektif yang berkaitan dengan akhlak dilakukan melalui observasi sistematis, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penggunaan buku pantauan akhlak yang melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua memungkinkan monitoring perkembangan akhlak peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan.
- Guru PAI menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan profesional

berkelanjutan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta studi literatur mandiri. Komitmen ini menunjukkan kesadaran bahwa tantangan dalam pembentukan akhlak semakin kompleks di era digital, sehingga guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar tetap relevan dan efektif.

2. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Implementasi kompetensi kepribadian ini termanifestasi dalam beberapa dimensi penting:

- a. Guru PAI menunjukkan kematangan emosional dan spiritual yang tinggi. Mereka mampu mengendalikan emosi dengan baik, bersikap tenang dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi, serta tidak mudah terpancing untuk bertindak impulsif ketika menghadapi perilaku peserta didik yang menantang. Kematangan emosional ini memberikan contoh nyata bagi peserta didik tentang bagaimana menghadapi masalah dengan kepala dingin dan penuh kebijaksanaan.
- b. Kedua, guru PAI memiliki integritas yang tinggi dengan menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia di dalam kelas, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi ini sangat penting karena peserta didik, terutama di usia remaja, sangat peka terhadap ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan.
- c. Ketiga, guru PAI menunjukkan sikap demokratis dan menghargai keberagaman. Meskipun tugas utama mereka adalah mengajarkan ajaran Islam, namun mereka tetap menghormati perbedaan pendapat dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang terbuka dan dialogis. Mereka menekankan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua orang dan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin yang mendorong umatnya untuk berbuat baik kepada semua orang tanpa diskriminasi.
- d. Keempat, guru PAI memiliki kepribadian yang berwibawa namun tidak otoriter. Mereka memiliki kewibawaan yang alami yang bersumber dari integritas, konsistensi, dan dedikasi dalam menjalankan tugas. Kewibawaan ini tidak menciptakan jarak dengan peserta didik, tetapi justru membuat peserta didik merasa nyaman untuk berkonsultasi dan berbagi masalah. Kombinasi antara kewibawaan dan kehangatan ini menciptakan kondisi yang ideal untuk pembentukan akhlak peserta didik.

3. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI

Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat terwujud dalam kemampuan mereka membangun hubungan yang efektif dengan berbagai pihak untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik:

- a) Guru PAI menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Mereka menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memberikan penjelasan dengan analogi dan contoh konkret yang mudah dipahami, serta menunjukkan komunikasi empatik yang membuat peserta didik merasa dihargai dan dipahami. Kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan umpan balik yang konstruktif membuat peserta didik terbuka untuk memperbaiki diri dan tidak merasa diserang secara personal ketika melakukan kesalahan.
- b) Guru PAI mampu berkolaborasi dengan baik dengan sesama guru dan tenaga kependidikan. Mereka aktif dalam forum guru, memberikan kontribusi dalam program-program sekolah, dan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Kolaborasi ini penting karena pembentukan akhlak adalah tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, bukan

- hanya tanggung jawab guru PAI semata. Pendekatan yang terintegrasi antara berbagai pihak di sekolah membuat pembinaan akhlak menjadi lebih efektif dan komprehensif.
- c) Guru PAI berhasil membangun kerjasama yang produktif dengan orang tua dan masyarakat. Mereka aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui pertemuan formal maupun informal, melakukan kunjungan rumah untuk kasus-kasus tertentu, dan menyelenggarakan program parenting untuk memberikan edukasi kepada orang tua. Kerjasama dengan tokoh agama dan lembaga keagamaan di masyarakat juga memperkuat program pembentukan akhlak. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menumbuhkan kesadaran bahwa akhlak bukan hanya soal perilaku individual tetapi juga tanggung jawab sosial terhadap sesama.
 - d) Guru PAI berperan sentral dalam membangun budaya religius di sekolah. Mereka menjadi motor penggerak berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, kultum, Rohani Islam, dan peringatan hari besar Islam. Program-program ini tidak bersifat kaku tetapi dikemas dengan menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti dengan antusias. Budaya religius yang terbangun tidak hanya fokus pada aspek ritual tetapi juga pada pembentukan akhlak dalam interaksi sosial sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Anwari, Ahmad Mufid. Potret Pendidikan Karakter di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik. Edu Publisher, 2020.
- Assawqi, Hefdon. Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf.
- Awal, Tahap, et al. "Metodelogi penelitian." Penerbit: PT Rineka Cipta Jakarta (2010).
- Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- E Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).
- Guepedia, 2022.
- Hastono, Sutanto Priyo. Analisis data. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001.
- Hotimah, Dinda Husnul. Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi.
- Jeumpa, Nurul. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Al-Fathanah, 2021.
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Kencana, 2014.
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., and Susanti Prasetyaningrum. Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Vol. 1. UMMPress, 2018.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002. Penerbit Adab, 2021.
- Rahmat Alyakin Dachi, Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Kopseptual, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual atau dengan Aplikasi?. Develop.
- Umam, Muh Khairul; Nurdin, Nurdin; Pettalongi, Adawiyah. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, 2022.

Sumber Jurnal

- Amalia, Dini, et al. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2025.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam, 2017.
- Caisar, Anini Pudia; Abdullah, Muin; Ulfah, Yetty Faridatul. 2021/2023. Al' Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2023.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, 2015.
- Diana, R., & Rodhiyana, (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital.

- Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 2022.
- Diana, Ridma; Rodhiyana, Mu'allimah. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam , 2023.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa .
- Firdaus, Anhar; Maulida, Ali; Sarbini , Muhammad. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam , 2018.
- Hasani, Mas; Khosiah, Nur. Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di MI Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo. Journal of Innovation in Primary Education, 2022.
- Indana, Nurul. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa: (Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang). Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam , 2021.
- Iskini r, Dian. Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik. Journal of Management Review, 2018.
- Kuswanto, Edi. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan Islam , 2014.
- Lubis, Nada Shofa. Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2022.
- Lubis, Nur Afni, and Murniyetti Murniyetti. "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai." Islam ika 5.3 (2023).
- Maisyanah, Maisyanah; Syafa'ah, Nailusy; Fatmawati, Siti. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk akhlakul karimah Peserta Didik. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam , 2020, 15-30.
- Maya, Rahendra. Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. Edukasi Islam i: Jurnal Pendidikan Islam , 2013.
- Misbahuddin, Misbahuddin. Kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 2017.
- Mulyani, Fitri. Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam). Jurnal Pendidikan UNIGA, 2009.
- Muntaha, Arif Ali; Suyuti, Ahmad; Nursikin, Mukh. Esensi Guru Menurut Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam . As-Sabiqun, 2022.
- Mustaqim, Mustaqim; Romelah, Romelah. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 009 Binirsyah Natuna. Research and Development Journal of Education, 2022.
- Pasaribu, Syahrin, et al. Strategi Interaksi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. Edukasi Islam i: Jurnal Pendidikan Islam , 2023.
- Pasehah, A. M., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Penyajian Data. Prosiding Sesiomadika.
- Qomar, Mujamil. Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-Nilai Religius dan Akhlak Mulia. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2016.
- Sunardi, Sunardi; Kholik, Chasan Khairul; Mujahidin, Mujahidin. Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2025.
- Sundaro, Hendrianto. "Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian." Modul 22.1 (2022).
- Wau, Harefa, D., & Sarumaha, R. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Yani, Muhammad. Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam . Sulawesi Tenggara Educational Journal, 2021.
- Yasin, Ahmad Fatah. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (studi kasus di MIN Malang I). El-Qudwah, 2011.
- Zalillah, Nur Fais; Darmawan, Didit. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 2025.